

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SLAMET WAHYU FERARI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON ECONOMIC GROWTH IN EAST LAMPUNG REGENCY**

**By**

**Slamet Wahyu Ferari**

The development paradigm that is currently developing is economic growth as measured by human development, seen by the level of quality of human life in each country. One of the benchmarks used in viewing the quality of human life is the human development index (HDI) which is measured through the quality of health, education, and economic levels (purchasing power). This research aims to analyze the Human Development Index on Economic Growth in East Lampung Regency. The data used in this research is secondary data for the years 2005-2019. The variables used are economic growth, life expectancy, mean years of schooling and purchasing power. The analysis used is the Ordinary Least Square (OLS) linear regression model. The results show that life expectancy has a negative and significant effect on economic growth, the mean years of schooling has a positive and significant effect on economic growth, while purchasing power has a negative and insignificant effect on economic growth. Overall, the components of the human development index have a significant effect on economic growth.

**Keywords :** Human Development, Index, Ordinary Least Square (OLS), Economic Growth, Life Expectancy, Mean Years of Schooling, and Purchasing Power

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Slamet Wahyu Ferari**

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia, dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (daya beli). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2005-2019. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan daya beli. Analisis yang digunakan adalah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan daya beli berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan komponen indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, *Ordinary Least Square* (OLS), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Daya Beli

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Slamet Wahyu Ferari**

**SKRIPSI**

Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Slamet Wahyu Ferari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1411021100

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

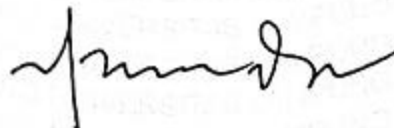
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**  
NIP 19560721 198403 2 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

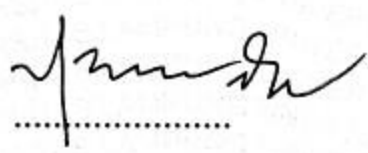


**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.** ✓  
NIP 19631215 198903 2 002

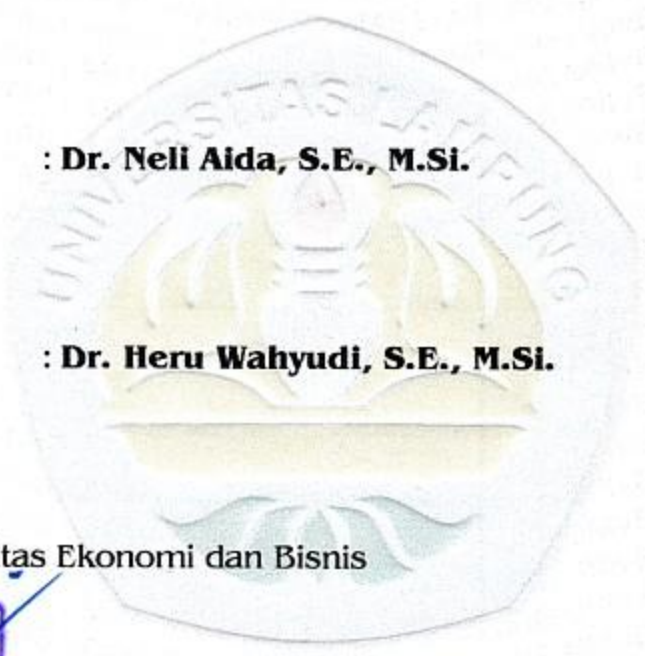
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**  .....

Penguji I : **Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  .....

Penguji II : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**  .....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juni 2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Juni 2021

A 1000 Rupiah stamp from Bandar Lampung with a signature over it. The stamp features the number '1000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'ME FERARI', and 'BANDAR LAMPUNG'. The signature is written in black ink over the stamp.

Slamet Wahyu Ferari

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang dilahirkan di Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 05 Mei 1995 yang merupakan anak kedelapan dari sembilan bersaudara, dari pasangan Bapak Saeran dan Ibu Siti Khotijah.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi yang diselesaikan pada tahun 2002. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sumberjo yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPI 3 Way Jepara yang diselesaikan pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Way Jepara yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis masuk sebagai Mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Ekonomi Pembangunan. Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh fakultas dan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Pada tahun 2017 Penulis pernah mengikuti Kuliah Kunjungan Lapangan (KKL) di berbagai instansi pemerintah yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Perindustri, dan Kementerian Koperasi bersama dengan mahasiswa ekonomi pembangunan angkatan 2014.

Penulis menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Jaya Ilir, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah pada periode Januari 2017.



## **PERSEMBAHAN**

Atas segala rahmat dan nikmat Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

- ❖ Keluargaku tercinta Ibu, Bapak, dan Kakak-Adik, yang penuh ketulusan selalu menyayangi, mengasihi, dan memberikan motivasi untuk terus maju. Terima kasih untuk semua perjuangan, kerja keras dan semangat yang diberikan, serta kesabaran, pengertian dan kepercayaan yang begitu besar dalam mendukung semua pencapaian penulis, serta do'a yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Para dosen yang telah begitu berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
- ❖ Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan saran, motivasi, dan semangat untuk penulis.
- ❖ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

## **MOTO**

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS Al- Insyirah : 6)

"Sesulit apapun hal yang sedang kamu hadapi, gelap apapun jalan yang sedang kamu lalui, percayalah, kamu tidak sendiri, jangan mererah"

(Merry Riana)

"Hidup ini ujian maka hadapilah dengan sabar dan ikhlas"

(Slamet Wahyu Ferari)

## SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan. Skripsi ini berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E.,M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E.,M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Dr. Marselina, S.E.,M.P.M, SE, MPM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan nasihat selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran serta membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Saeran dan Ibu Siti Khotijah serta Kakak-adikku yang dengan penuh kasih sayang selalu memberikan motivasi, dukungan, do'a, dan semangat untuk penulis, serta menjadi pendorong bagi penulis untuk semangat dan tidak mudah menyerah dalam meraih cita-cita.
10. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 yang sungguh luarbiasa.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 Juni 2021  
Penulis,

**Slamet Wahyu Ferari**  
**NPM. 141102110**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	11
a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	11
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik.....	12
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern .....	13
d. Teori Pertumbuhan Endogen .....	14
3. Definisi Pembangunan Manusia .....	16
4. Indeks Pembangunan Manusia .....	19
a. Perhitungan IndeksKomponen (IPM) .....	23
5. Komponen Indeks Pembangunan Manusia .....	25
a. Angka HarapanHidup.....	25
b. Rata-rata Lama Sekolah.....	26
c. Daya Beli .....	27
6. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	28
a. Angka Harapan Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi.....	28
b. Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi .....	29
c. Daya Beli dan Pertumbuhan Ekonomi .....	30

B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Penelitian .....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sumber Data .....	34
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
C. Metode Analisis dan Teknik Estimasi Data .....	35
D. Langkah Penentuan Model.....	36
1. Pengujian Asumsi Klasik .....	36
a. Uji Normalitas .....	36
b. Uji Multikolinieritas .....	37
c. Uji Heteroskedasitas .....	38
d. Uji Autokorelasi. ....	39
2. Pengujian Statistik.....	40
a. Uji Parsial (Uji t) .....	40
b. Uji Simultan (Uji F).....	41
3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	42

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Analisis Data .....	48
1. Hasil Analisis Regresi .....	48
2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	48
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolinieritas .....	50
c. Uji Heteroskedasitas .....	50
d. Uji Autokorelasi.....	51
3. Uji Hipotesis .....	52
a. Uji Parsial (Uji t).....	52
b. Uji Simultan (Uji F).....	53
4. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	62
B. Saran .....	63

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Indikator Metode Lama dan Metode baru .....	20
2. Nilai Maksimum dan Minimum dari setiap Komponen IPM .....	22
3. Penelitian Terdahulu .....	31
4. Wilayah Administrasi Kabupaten Lampung Timur .....	44
5. Banyaknya Sekolah, Kelas, Guru dan Murid di Kabupaten Lampung Timur ....	46
6. Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Timur .....	47
7. Hasil Uji Regresi .....	48
8. Hasil Uji Multikolinieritas .....	50
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
10. Hasil Uji Autokorelasi .....	51
11. Hasil Uji t .....	52
12. Hasil Uji F .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur .....	3
2. Angka Harapan Hidup Lampung Timur.....	5
3. Rata-rata Lama Sekolah Lampung Timur .....	6
4. Daya Beli Lampung Timur .....	7
5. Kerangka Pemikiran.....	33
6. Peta Lampung Timur .....	45
7. Diagram Normalitas.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Variabel-Variabel Yang Digunakan .....	L-1
2. Hasil Uji Normalitas .....	L-2
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	L-3
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	L-4
5. Hasil Uji Autokorelasi.....	L-5
6. Hasil Estimasi .....	L-6

## I. PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang

Pembangunan merupakan upaya yang sudah direncanakan dalam melakukan suatu perubahan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan serta dapat meningkatkan kualitas manusia. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan dua hal yang memiliki definisi berbeda, pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sukirno, 1996).

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran peningkatan mutu SDM atau pembentukan modal

manusia. Pembentukan modal manusia memiliki makna sebagai proses dan memperoleh peningkatan jumlah orang yang mempunyai keahlian pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara (Jhingan, 2016).

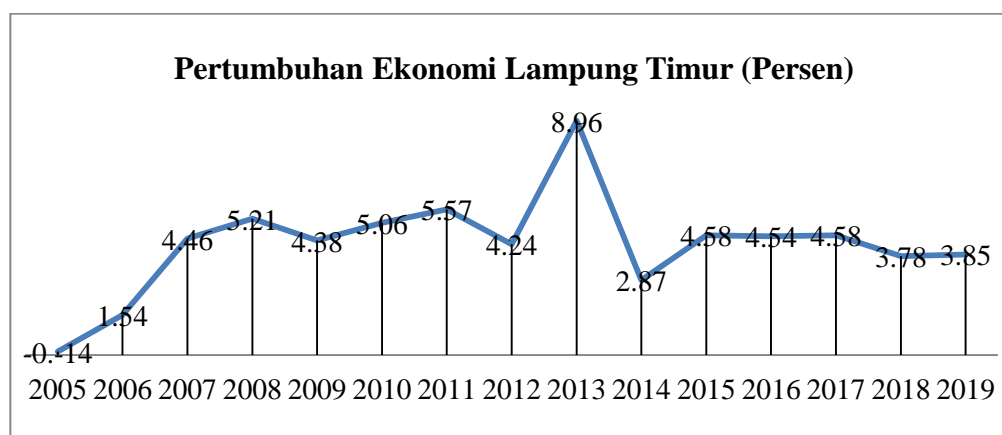
Manusia merupakan modal utama dalam membangun suatu negara menjadi lebih baik, pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja diukur dari pendapatan *domestic bruto*, tetapi juga dari harapan hidup dan pendidikan masyarakatnya. Peran pemerintah juga penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, melalui alokasi dana untuk masyarakat yang digunakan untuk peningkatan bidang pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Adiwarman, 2015).

Pembangunan manusia adalah memposisikan manusia sebagai asset bangsa yang sesungguhnya dan menciptakan pertumbuhan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemikiran ini, tujuan utama dari pembangunan manusia adalah mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk memiliki umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*Human Development Report*, 1990).

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia, dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks

pembangunan manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (daya beli). Melalui pendekatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan (Ananta, 2013).

Mutu penduduk yang baik juga akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006). Berikut pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur tahun 2005-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur

Sumber: Badan Statistik Pusat Kabupaten Lampung Timur

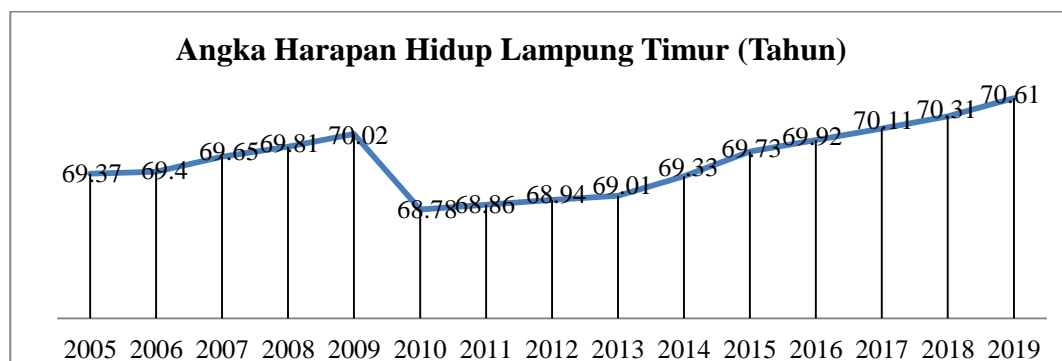
Berdasarkan gambar 1, pertumbuhan ekonomi di Lampung Timur mengalami naik turun atau dengan kata lain mengalami fluktuasi. Selama 2005-2019 pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 8,96%, dan terendah pada tahun 2005 yakni sebesar -0,14%. Dan pada akhir tahun 2019 yakni sebesar 3.85 %.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) dibuat dan dipopulerkan oleh United Nation Development Programme (UNDP) sejak tahun 1996 dalam seri laporan tahunan yang diberi judul “Human Development Report” Indeks ini disusun sebagai salah satu dari indikator alternatif untuk menilai keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara selain pendapatan nasional perkapita. IPM adalah indikator menggunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yakni kesehatan, pendidikan yang di capai dan setandar kehidupan (Tambunan, 2003).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan presentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu: kelangsungan hidup, pengetahuan, dan daya beli. Indeks pembangunan manusia merupakan indeks dasar yang tersusun dari dimensi-dimensi: (1) Umur panjang dan kehidupan yang sehat, dengan indikator Angka Harapan Hidup (AHH) (2) Pengetahuan, yang diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan (3)

Standar hidup yang layak, dengan indikator pengeluaran per kapita disesuaikan Daya Beli (DB) (BPS, 2014).

Angka harapan hidup (AHH) menjadi tolak ukur yang penting dalam kependudukan sebagai salah satu indikator dalam pengukuran kualitas penduduk. Tinggi rendahnya angka harapan hidup dapat menjadi salah satu indikator dalam menggambarkan kemajuan sosial ekonomi masyarakat (Supriatna, et al., 2006). Angka Harapan Hidup (AHH) juga merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi Angka Harapan Hidup semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut (Riyan Muda, Rosalina Koleangan, Josep Bintang Kalangi, 2019). Berikut laju angka harapan hidup di Kabupaten Lampung Timur tahun 2005-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 2.

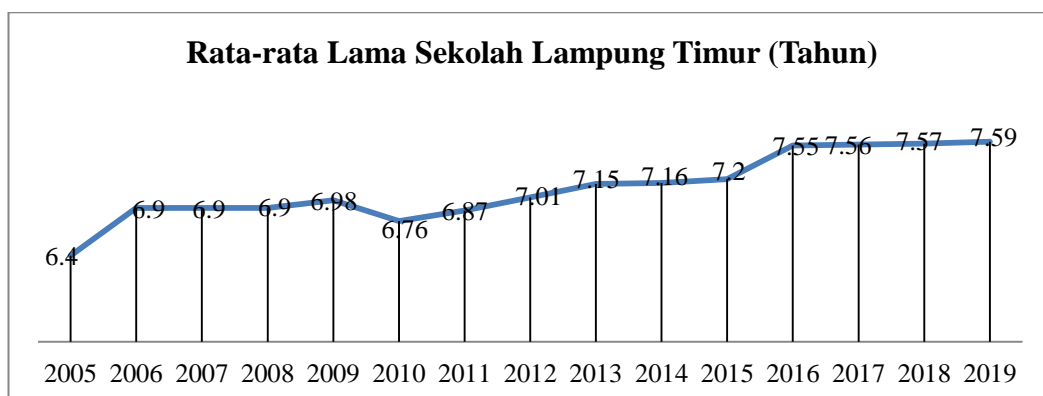


Gambar 2 Angka Harapan Hidup Lampung Timur

Sumber: Badan Statistik Pusat Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa pada tahun 2005 Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 69,37 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2009 Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 70,02. Namun pada tahun 2010 Angka Harapan Hidup (AHH) mengalami penurunan. Angka Harapan Hidup (AHH) pada tahun 2010 yaitu sebesar 68,78 dan meningkat hingga tahun 2019 yaitu sebesar 70,61.

Simanjuntak (2000) menuturkan, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengandemikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan juga dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Berikut laju rata-rata lama sekolah Kabupaten Lampung Timur tahun 2005-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 3



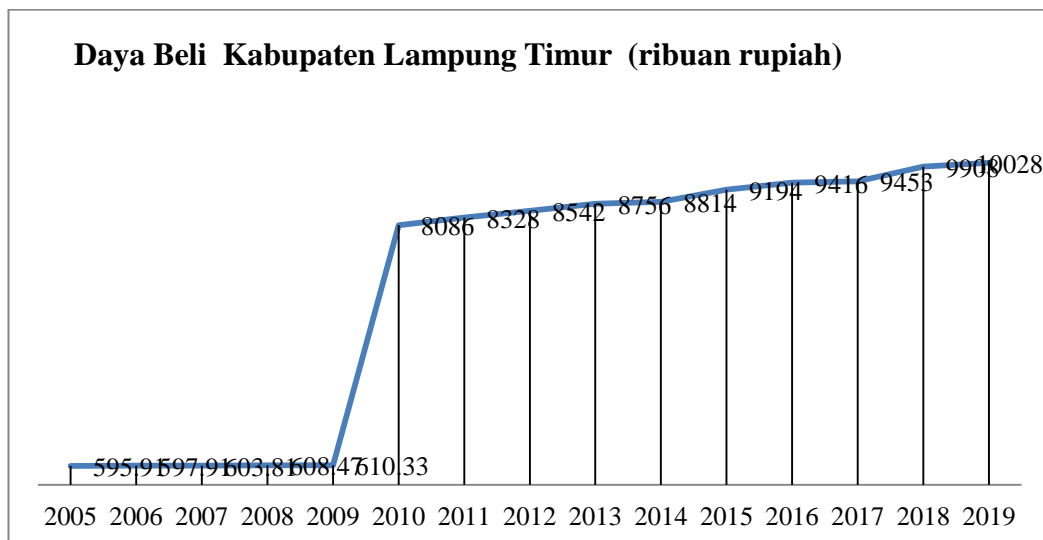
Gambar 3 Rata-rata Lama Sekolah Lampung Timur

*Sumber: Badan Statistik Pusat Kabupaten Lampung Timur*

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa pada tahun 2005 capaian angka rata-rata lama sekolah yaitu sebesar 6,40. kemudian pada tahun 2006 hingga 2008 dan

2009 angka rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan menjadi 6,90 dan 6,98. Namun pada tahun 2010 angka rata-rata lama sekolah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,76 akan tetapi angka rata-rata lama sekolah kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2019 yaitu sebesar 7,59.

Daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa. Dapat dikatakan bahwa daya beli adalah cerminan dari standar hidup layak diukur dengan (pendapatan riil per kapita) yang disesuaikan dengan paritas daya beli dalam hal ini konsumsi riil per kapita (BPS, 2014). Sehingga dalam daya beli, pendapatan riil merupakan indikator yang penting. Usaha untuk mempertahankan tingkat pendapatan per kapita atau tingkat kesejahteraan relatif perlu dicapai tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk (Kuncoro, 2004). Berikut Daya Beli Kabupaten Lampung Timur tahun 2005-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 4



Gambar 4 Daya Beli Lampung Timur

*Sumber: Badan Statistik Pusat Kabupaten Lampung Timur*



Berdasarkan diagram pada gambar 4, variabel daya beli terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka terjadi *trend* positif. Angka terendah ada di awal tahun yakni 2005 sebesar Rp. 595.910, sedangkan angka tertinggi berada di tahun 2019 sebesar Rp. 10.028.000.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji seberapa besar pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Daya Beli) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur (Model Data Sekunder)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana pengaruh daya beli (DB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur?
4. Bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Daya Beli (DB) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
2. Menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
3. Menganalisis pengaruh daya beli (DB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
4. Menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Daya Beli (DB) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi pembuat kebijakan dapat menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
3. Sebagai informasi bagi pemerintah untuk digunakan dalam memutuskan kebijakan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.
4. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur maupun penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain pada umumnya.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Kuznet (M.L. Jhingan, 2016) merupakan "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen :*pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari

satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. (Sukirno, 2015).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. (Sukirno, 2006).

## **2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut Adam Smith sebagai ahli ekonomi klasik, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Kemudian menurut David Ricardo, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik-menarik antar dua kekuatan yaitu “ *the law of deminishing return* ” dan kemajuan teknologi. Sedangkan menurut Mill, bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada

dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan seperti adat istiadat, kepercayaan, dan berfikir tradisional.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi klasik dapat ditarik kesimpulan bahwa (Suryana, 2000):

- a). Tingkat perkembangan suatu masyarakat tergantung pada empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok modal, luas tanah, dan tingkat teknologi yang dicapai.
- b). Kenaikan upah yang akan menyebabkan kenaikan penduduk.
- c). Tingkat keuntungan merupakan faktor yang menentukan pembentukan modal. Bila tidak terdapat keuntungan, maka akan mencapai "*stationary state*", yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.
- d). *The law of deminishing return* berlaku untuk segala kegiatan ekonomi sehingga mengakibatkan penambahan produk yang akan menurunkan tingkat upah, menurunkan tingkat keuntungan, tetapi menaikkan tingkat sewa tanah.

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik**

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami proses pertumbuhan negara maju dan telah diterapkan dalam studi empiris mengenai sumber pertumbuhan ekonomi. Pendapat Neo-Klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diikhtisarkan sebagai berikut: adanya akumulasi kapital merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi.

Perkembangan merupakan proses yang gradual, perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif, adanya pemikiran yang optimis terhadap perkembangan, aspek-aspek internasional merupakan faktor bagi perkembangan. (Suryana, 2000).

Selanjutnya dalam (Sukirno, 2004) Menurut Solow yang menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya penambahan modal dan tenaga kerja. Faktor terpenting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

### **c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern**

Pertumbuhan ekonomi modern Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kemampuan negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya”, pertumbuhan kemampuan ini didasarkan kepada kemampuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. (Martinuksen, 2010) Berdasarkan definisi ini maka ada tiga komponen pokok yang sangat penting artinya :

1. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi.
2. Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup.
3. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi juga harus dilakukan. Pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, melalui tahapan masyarakat ;

Persyaratan Lepas Landas, Tahap Kematangan, masyarakat Berkonsumsi Tingkat Tinggi.

#### **d. Teori Pertumbuhan Endogen**

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. (Romer, 1994). Teori pertumbuhan endogen menganggap akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi definisi modal menurut teori ini diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Menempatkan stok pengetahuan sebagai salah satu faktor produksi yang semakin meningkat. Sehingga tingkat pertumbuhan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing negara untuk meningkatkan dan menciptakan stok pengetahuan. Oleh karena itu negara maju dengan kemampuan menciptakan pengetahuan yang lebih cepat dibandingkan dengan negara miskin akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibanding dengan negara miskin. Dalam hal ini teori pertumbuhan endogen menjelaskan mengapa akumulasi modal tidak mengalami *diminishing return*, tetapi justru mengalami *increasing return* dengan adanya spesialisasi dan investasi di bidang sumber daya manusia. (Meier, 2000).

Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian (implisit) dari sebuah proses pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi tersebut salah satunya didukung oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mereka dapat melakukan inovasi teknologi yang dapat memberikan manfaat besar terhadap pembangunan.

Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan demikian bahwa pentingnya kebijakan mendasar untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dengan memberikan subsidi pada sekolah. (Mankiw, 2000).

Teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Romer (1986) dan Lucas (1988) merupakan awal kebangkitan dari pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia yang ditandai oleh perkembangan teknologi modern yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dijelaskan secara baik oleh teori Neoklasik.

Teori pertumbuhan endogen memiliki tiga elemen, yakni perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui proses akumulasi pengetahuan, adanya penciptaan ide baru oleh perusahaan sebagai akibat adanya mekanisme *spillover* dan *learningby doing* karena penciptaan ilmu pengetahuan pada suatu



perusahaan diasumsikan mempunyai dampak positif secara eksternal pada teknologi produksi perusahaan lain, produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh fungsi produksi pengetahuan yang tumbuh tanpa batas.

### **3. Definisi Pembangunan Manusia**

Menurut *Human Development Report* (HDR, 1990). Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Pilihan tambahan, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, dan menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan.

Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekadar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus memfokuskan pada manusia. (BPS 2014).

Menurut UNDP dalam *Human Development Report (HDR)* 1995 yang menekankan bahwa untuk memperluas pilihan-pilihan manusia, konsep pembangunan manusia harus dibangun dari empat dimensi yang tidak terpisahkan. Berdasarkan konsep tersebut maka untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat unsur pokok yang perlu diperhatikan (UNDP, 1995) yaitu:

a. Produktivitas (*Productivity*)

Masyarakat harus mampu untuk meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi penuh dalam proses mencari penghasilan dan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.

b. Pemerataan (*equity*)

Masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari peluang-peluang yang ada.

c. Kestinambungan (*Sustainability*)

Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan bahwa tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi yang akan datang.

Semua jenis pemodalannya baik itu fisik, manusia, dan lingkungan hidup harus dilengkapi.

d. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang memengaruhi kehidupan mereka.

Pembangunan manusia pada hakikatnya adalah memperluas pilihan bagi masyarakat dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan tiap-tiap anggota masyarakat sehingga pembangunan manusia dalam hal ini juga mencakup berbagai aspek lainnya yaitu meliputi aspek ekonomi terdapat pula aspek sosial, politik, budaya serta aspek lainnya untuk menjadikan manusia lebih produktif dalam berkegiatan. Dengan demikian paradigma pembangunan manusia mencakup dua sisi yaitu berupa informasi kapabilitas manusia seperti perbaikan taraf kesehatan, pendidikan, dan keterampilan. Sisi lainnya adalah pemanfaatan kapabilitas mereka untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, kultural, sosial, dan politik.

Menurut (Todaro, 2006) pembangunan manusia ada tiga komponen universal sebagai tujuan utama meliputi:

a. Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik.

Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut.

- b. Jati Diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam *self esteem* (jati diri).
- c. Kebebasan dari Sikap Menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia**

Untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia telah diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP,1990). Pada IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup:

1. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);
2. Pengetahuan (*knowledge*); dan
3. Standar hidup layak (*decent standard of living*).

IPM dihitung melalui pendekatan dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diproksi dengan angka harapan hidup saat lahir, dimensi pengetahuan

yang diproksi dengan angka melek huruf dewasa, serta dimensi standar hidup layak yang diproksi dengan PDB per kapita. Untuk menghitung ketiga dimensi menjadi sebuah indeks komposit, digunakan rata-rata aritmatik.

Pada tahun 2010, UNDP merubah metodologi penghitungan IPM. Kali ini perubahan drastis terjadi pada penghitungan IPM. UNDP menyebut perubahan yang dilakukan pada penghitungan IPM sebagai metode baru. Beberapa indikator diganti menjadi lebih relevan. Indikator Angka Partisipasi Kasar gabungan (*Combine Gross Enrollment Ratio*) diganti dengan indikator Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*). Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain itu, cara penghitungan juga ikut berubah. Metode rata-rata aritmatik diganti menjadi rata-rata geometrik untuk menghitung indeks komposit. Berikut ini tabel perubahan dalam indeks pembangunan manusia baru (BPS, 2014).

Tabel 1 Perbedaan Indikator Metode Lama dan Metode baru

<b>Dimensi</b>	<b>Metode Lama</b>	<b>Metode Baru</b>
Umur Panjang dan Hidup Sehat	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH) Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Harapan Lama Sekolah (HLS)
Standar Hidup Layak	PDB per Kapita	PNB per Kapita
Agregasi	Rata-rata Aritmatik	Rata-rata Geometrik

Sumber : BPS Indonesia, *Indeks Pembangunan Manusia 2014*.

UNDP memperkenalkan penghitungan IPM metode baru dengan beberapa perbedaan mendasar dibanding metode lama. Setidaknya, terdapat dua hal mendasar dalam perubahan metode baru ini. Kedua hal mendasar terdapat pada aspek indikator dan cara penghitungan indeks.

Pada metode baru, UNDP memperkenalkan indikator baru pada dimensi pengetahuan yaitu Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*). Indikator ini digunakan untuk menggantikan indikator AMH yang memang saat ini sudah tidak relevan karena capaian di banyak negara sudah sangat tinggi. UNDP juga menggunakan indikator PNB per kapita untuk menggantikan indikator PDB per kapita.

Selain indikator baru, UNDP melakukan perubahan cara penghitungan indeks. Untuk menghitung agregasi indeks, digunakan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Cara penghitungan indeks yang terbilang baru ini cenderung sensitif terhadap ketimpangan. Tidak seperti rata-rata aritmatik yang dapat menutupi ketimpangan yang terjadi antardimensi, rata-rata geometrik menuntut keseimbangan ketiga dimensi IPM agar capaian IPM menjadi optimal.

Setiap komponen IPM distandarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2 Nilai Maksimum dan Minimum dari setiap Komponen IPM

Faktor	Komponen	Maksimum	Minimum
Kesehatan	Angka Harapan Hidup (AHH) tahun	85	20
Pendidikan	Harapan Lama Sekolah (HLS) tahun	18	0
	Rata-rata lama sekolah (RLS) tahun	15	0
Daya Beli	Pengeluaran per kapita (Rp)	26.572.352	1.007.436

Sumber data : Data BPS Indonesia 2014

Sehingga variabel dalam IPM metode baru yang telah diterapkan di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup Saat Lahir - AHH (*Life Expectancy – e0*) Angka Harapan Hidup saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.
2. Rata-rata Lama Sekolah - RLS (*Mean Years of Schooling -MYS*), Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun keatas.
3. Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (*Expected Years of Schooling-EYS*), Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa

mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur- umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai.

4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan, Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing PowerParity-PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari SUSENAS, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.

#### **a. Perhitungan Indek Komponen (IPM)**

Pada perhitungan indek komponen terdapat standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Dimensi Kesehatan

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{\text{AHH} - \text{AHHmin}}{\text{AHHmaks} - \text{AHHmin}}$$

Dimensi Pendidikan

$$I_{\text{HLS}} = \frac{\text{HLS} - \text{HLSmin}}{\text{HLSmaks} - \text{HLSmin}}$$



$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

### Dimensi Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$$

BPS mempunyai Pengelompokan Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan untuk melihat capaian IPM antar wilayah, sehingga dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Kelompok Indeks Pembangunan manusia  $< 60$  adalah kelompok IPM yang digolongkan rendah, artinya Wilayah/Daerah yang mempunyai Indeks Pembangunan Manusia dibawa ketetapan yang sudah ditentukan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yaitu dibawa enam puluh. Maka kualitas hidup manusia diwilayah tersebut digolongkan buruk atau masuk dalam kelompok IPM rendah, yang dicerminkan oleh Umur panjang dan hidup sehat (kesehatan), Pengetahuan (pendidikan), dan standar hidup layak (daya beli).
2. Kelompok Indeks Pembangunan Manusia  $60 \leq IPM < 70$  adalah kelompok IPM yang digolongkan sedang, artinya Wilayah/Daerah yang mempunyai Indeks Pembangunan Manusia dibawah ketetapan yang sudah ditentukan Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu dibawah tujuh puluh dan diatas enam puluh. Maka kualitas hidup manusia diwilayah tersebut digolongkan cukup baik atau masuk dalam kelompok IPM sedang, yang dicerminkan oleh Umur panjang dan hidup

sehat (kesehatan), Pengetahuan (pendidikan), dan standar hidup layak (daya beli).

3. Kelompok Indeks Pembangunan Manusia  $70 \leq \text{IPM} < 80$  adalah kelompok IPM yang digolongkan tinggi, artinya Wilayah/Daerah yang mempunyai Indeks Pembangunan Manusia dibawah ketentuan yang sudah ditentukan Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu di atas tujuh puluh dan di bawah delapan puluh maka kualitas hidup manusia diwilayah tersebut digolongkan baik atau masuk dalam kelompok IPM tinggi yang dicerminkan oleh Umur panjang dan hidup sehat (kesehatan), Pengetahuan (pendidikan), dan standar hidup layak (daya beli).
4. Kelompok Indeks Pembangunan Manusia  $\geq 80$  adalah kelompok IPM yang digolongkan sangat tinggi, artinya Wilayah/Daerah yang mempunyai Indeks Pembangunan Manusia dibawah ketentuan yang sudah ditentukan Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu di atas delapan puluh atau sama dengan delapan puluh maka kualitas hidup manusia diwilayah tersebut digolongkan sangat baik atau masuk dalam kelompok IPM sangat tinggi yang dicerminkan oleh Umur panjang dan hidup sehat (kesehatan), Pengetahuan (pendidikan), dan standar hidup layak (daya beli) (BPS, 2014).

## **5. Komponen Indeks Pembangunan manusia**

### **a. Angka Harapan Kesehatan**

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Menurut Statistics Indonesia, angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*) ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu.

Menurut BPS bahwa angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Dengan demikian, indeks harapan hidup digunakan untuk mengukur usia rata-rata hidup penduduk. Standar yang digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir. (BPS, 2014).

Dalam perhitungan Angka Harapan Hidup yaitu dihitung dengan cara tidak langsung dengan paket program Micro Computer Program for Demographic Analysis (MCPDA) atau Mortpack. Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 20 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik. Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua negara 175 negara di dunia (BPS, 2014).

#### **b. Rata-rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah memberikan gambaran tentang rata-rata waktu yang dijalani penduduk dalam kegiatan pembelajaran formal. Populasi yang digunakan dalam menghitung rata-rata lama sekolah adalah penduduk yang berusia 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk evaluasi pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 tahun yang telah dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai 9 tahun atau lebih. Untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern

didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan (Todaro, 2000).

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun dihabiskan oleh penduduk yang berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum yang ditargetkan adalah setara Sekolah Menengah Atas (BPS Lampung, 2013).

### **c. Daya Beli**

Daya beli menunjukkan berapa sesungguhnya tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya hingga mereka mampu menjalankan kehidupan ini secara layak. Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan GNP riil yang disesuaikan. PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS. Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota.

Untuk menghitung daya beli menurut BPS Kabupaten Lampung Timur dihitung dengan cara matematis yaitu yang pertama dengan cara melihat standar hidup layak diproksi dengan indikator daya beli yang disesuaikan.

$$\text{Daya beli yang disesuaikan} = \frac{Y}{\text{PPP}}$$

Y = pengeluaran perkapita

PPP = paritas daya beli

Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non-makanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao. Dalam perhitungannya, digunakan batasan minimum dan maksimum seperti yang dijelaskan pada tabel Batasan minimum standar layak hidup adalah sebesar 1.007.436 sedangkan batasan maksimumnya adalah sebesar 26.572.352.67. (BPS, 2014)

## **6. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

### **a. Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut *United National Development Programme* (UNDP), pada tingkat makro, umur harapan hidup dipakai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Apabila umur harapan hidup mengalami peningkatan maka dapat memberikan gambaran membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Demikian pula sebaliknya, bila terjadi penurunan kondisi sosial ekonomi penduduk dalam satu periode berakibat penurunan umur harapan hidup. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara.

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia karena tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara atau daerahnya. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan

ketika ada jaminan kesehatan bagi penduduknya. Terkait dengan teori modal manusia bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor-faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik yang berkaitan dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Wibisono, 2001) mengenai Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Antar Provinsi di Indonesia mengatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **b. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut (Mankiw, 2003) suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakatnya *ceteris paribus* akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada tidak melakukannya. Dengan kata lain, investasi terhadap sumberdaya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga perusahaan akan bersedia memberikan upah atau gaji yang lebih tinggi. Pada akhirnya seseorang yang memiliki

produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan (Todaro, 2000).

### **c. Pengaruh Daya Beli dan Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil per kapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama. Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya.

Untuk mengukur daya beli penduduk antar daerah, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan ini telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*) (BPS, 2014).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian dan mempelajari lebih dalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik

yang diangkat oleh penulis. Berikut ini adalah ringkasan-ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pada penelitian ini:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul & Penulis	Variabel& Metode Analisis	Hasil
1.	Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat /H. Syamsuddin. HM (Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1 No.7 Tahun 2013)	Pertumbuhan ekonomi (Y), Indeks harapan hidup( $X_1$ ), Indeks Pendidikan ( $X_2$ ), daya beli ( $X_3$ ). Alat analisis ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Variabel Bebas berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi.
2.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali/Novi Sri Handayani, I K.G Bendes, Ni Nyoman Yuliarini (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.10 tahun 2016)	Pertumbuhan Ekonomi (Y), Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Angka Harapan Hidup ( $X_2$ ), Rata-rata lama Sekolah ( $X_3$ ) Pdrb Per Kapita ( $X_4$ ). Alat analisis ini menggunakan program AMOS	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, Pdrb Per Kapita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan angka harapan hidup berpengaruh negatif
3.	Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali/Nyoman Lilya, I Ketut Sutrisna ( <i>Journal of economics EP Unud</i> , 3/3 : 106-114 tahun 2014)	Pertumbuhan ekonomi (Y), Indeks Kesehatan ( $X_1$ ), Indeks Pendidikan ( $X_2$ ), Daya Beli ( $X_3$ ). Menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> .	Hasil penelitiannya bahwa indeks daya beli, indeks pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan indeks kesehatan berpengaruh negatif

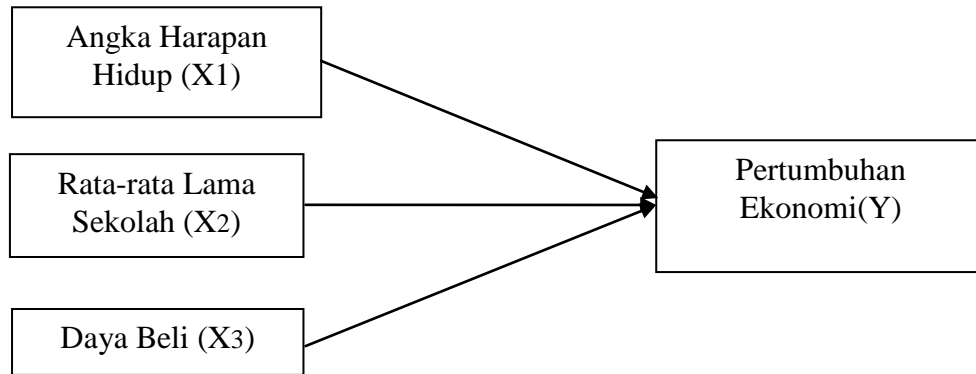


4.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang /Nadiyah muhlisani A/2017	Pertumbuhan Ekonomi (Y), Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ), Rata-Rata Lama Sekolah ( $X_2$ ), Paritas Daya Beli ( $X_3$ ). Menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> .	Hasil penelitian bahwa angka harapan hidup berpengaruh secara negatif dan signifikan, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan, paritas daya beli menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan
5	Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2011-2016/Raka Prasetyo/2018	Pertumbuhan ekonomi (Y), Indeks Kesehatan ( $X_1$ ), Indeks Pendidikan ( $X_2$ ), Daya Beli ( $X_3$ ) Menggunakan metode <i>Pooled Ordinary Least Square (PLS)</i>	Hasil uji parsial secara <i>time series</i> bahwa indeks kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan paritas daya beli memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### C. Kerangka Pemikiran

Untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia terdapat tiga indikator IPM yang digunakan yaitu: tingkat kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah, dan tingkat daya beli yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Karena pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan manusia yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Pertumbuhan

Ekonomi Kabupaten Lampung Timur dan variabel independen berupa Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Daya Beli (DB).



Gambar 5 Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kalimat yang menunjukkan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan sehingga tingkat kebenarannya masih lemah. Berdasarkan kerangka pikir penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
2. Diduga Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
3. Diduga Daya Beli (DB) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
4. Diduga Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Daya Beli secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*time series*) yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah daerah. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yang berupa catatan-catatan atau laporan dalam bentuk buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Timur.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel setiap yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi merupakan peningkatan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan perubahan PDRB riil Kabupaten Lampung Timur periode tahun 2005-2019 dan diukur dalam persen.
2. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata lamanya hidup manusia sejak lahir yang dicapai oleh penduduk di Kabupaten Lampung Timur periode tahun 2005-2019 dan diukur dalam tahun.

3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani oleh penduduk di Kabupaten Lampung Timur periode tahun 2005-2019 dan diukur dalam tahun.
4. Daya Beli (DB) adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa setiap tahun di Kabupaten Lampung Timur periode tahun 2005-2019 dan diukur dalam jutaan rupiah.

### C. Metode Analisis dan Teknik Estimasi Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel yang lain yaitu variabel independen. (Gujarati, 2003). Maka diperoleh persamaan model regresi liniernya adalah sebagai berikut :

Model yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PE = f(AHH, RLS, DB)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, Feldstein (1998) mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln PE = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln AHH_t + \beta_2 \ln RLS_t + \beta_3 \ln DB_t + \epsilon_t$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

AHH = Angka Harapan Hidup (Tahun)

RLS = Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)

DB = Daya Beli (Ribuan Rupiah)

Ln = Logaritma Natural

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Parameter

t = Periode Waktu

$\varepsilon$  = Error Term

#### **D. Langkah Penentuan Model**

##### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat tidak bias, linier dan mempunyai varian yang minimum bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). yaitu dengan memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil yang memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Widarjono, 2013).

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi, dapat digunakan Jarque-Bera (J-B) test dengan membandingkan nilai J-B hitung dan nilai  $\chi^2$  (Chi-Square) tabel. Apabila nilai J-B hitung < nilai  $\chi^2$  (Chi-Square) tabel, maka nilai residual terdistribusi normal (Widarjono, 2013).

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel dari model regresi. Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier terhadap variabel independen lainnya (Widarjono, 2013).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan melakukan regresi bantuan (*auxiliary regression*), yaitu dengan cara melakukan auxiliary regression antar variabel independen. Nilai  $R^2$  dari masing-masing regresi antar variabel independen kemudian dibandingkan dengan  $R^2$  model utama, jika nilai  $R^2$  dari hasil auxiliary regression lebih besar dari  $R^2$  model utama, maka terdapat multikolinieritas.

Selain itu Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat tolerance value atau dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan eviews. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2 j)}$$

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau tolerance value dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau tolerance value diatas 0,10 (Widarjono, 2013).

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedasitas juga bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi homoskedasitas yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan. Secara ringkas walaupun terdapat heteroskedasitas maka penaksir OLS (Ordinary Least Square) tetap tidak bias dan konsisten tetapi penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (asimtotik) (Widarjono, 2013). Dalam regresi linear berganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut BLUE. Pada umumnya, heteroskedastisitas diperoleh pada data cross section. Jika pada model dijumpai heteroskedastisitas, maka model menjadi tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten. Untuk memeriksa keberadaan heteroskedastisitas salah satunya dapat ditunjukkan dengan uji White (Gujarati, 2003). Kriteria uji ini digunakan :

- 1) Apabila nilai probability Obs\*R-square-nya  $>$  taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan, maka persamaan tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai probability Obs\*R-square-nya  $<$  taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan, maka persamaan mengalami heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi biasanya terjadi pada data deret waktu (time series), namun dapat pula terjadi pada data lintas ruang (cross section). Observasi dari error term dapat dilakukan secara independent atau dengan yang lainnya. Dalam aplikasi ekonomi, asumsi ini merupakan yang terpenting dalam model-model runtun waktu. Dalam konteks model runtun waktu, asumsi ini menyatakan bahwa suatu peningkatan error term dalam periode  $i = 1$  sama sekali tidak mempengaruhi error term pada periode waktu lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan serial correlation LM test. Test yang disebut juga dengan Breusch Godfrey test sebagai penyempurnaan unit yang dibuat oleh Durbin yaitu test untuk menguji serial korelasi.

Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0$  : Tidak ada masalah autokorelasi

$H_a$  : Ada masalah autokorelasi

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $Obs * R\text{-square}$  yang merupakan ciri chi- square ( $\chi$ ) hitung lebih besar dari nilai kritis chi-square ( $\chi$ ) pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ), ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model.
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $Obs * R\text{-square}$  yang merupakan ciri chi- square ( $\chi$ ) hitung lebih kecil dari nilai kritis chi-square ( $\chi$ ) pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ), ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model.



## 2. Pengujian Statistik

Parameter-parameter yang diestimasi dapat dilihat melalui dua kriteria. Pertama adalah statistik, yang meliputi uji signifikansi parameter secara individual (Uji - t) uji signifikansi parameter secara bersama-sama (Uji – F) dan ujian kebaikan sesuai (Goodness of Fit atau  $R^2$ ).

### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Gujarati (2007), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (explanatory variabel) secara individual terhadap variabel terikat (dependent variabel). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ketika nilai t-hitung  $>$  nilai t-tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Ketika nilai t-hitung  $<$  nilai t-tabel  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji-t adalah sebagai berikut:

#### a) Angka Harapan Hidup

$H_0 : \beta_1 < 0$ , berpengaruh negatif dan signifikan antara angka harapan hidup pada indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.

$H_a : \beta_1 > 0$ , berpengaruh positif dan signifikan antara angka harapan hidup pada indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.

**b) Rata-rata Lama Sekolah**

$H_0 : \beta_2 < 0$ , berpengaruh negatif dan signifikan antara rata-rata lama sekolah pada indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.

$H_a : \beta_2 > 0$ , berpengaruh positif dan signifikan antara rata-rata lama sekolah pada indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.

**c) Daya Beli**

$H_0 : \beta_3 < 0$ , berpengaruh negatif dan signifikan antara daya beli pada indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.

$H_a : \beta_3 > 0$ , berpengaruh positif dan signifikan antara daya beli pada indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.

**b. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan uji statistik F dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$ .

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil bukan berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi nilai variabel independen.

Nilai  $R^2$  antara 0 sampai dengan 1, bila nilai  $R^2$  sama dengan 1 maka garis regresi yang dicocokkan mampu menjelaskan 100% variasi nilai variabel dependen. Bila  $R^2$  sama dengan 0 berarti variabel-variabel independen yang digunakan tidak dapat menjelaskan satupun variasi dalam variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang lebih baik apabila semakin dekat dengan 1 (Widarjono, 2013).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Angka Harapan Hidup (AHH) pada indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur
2. Variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) pada indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
3. Variabel Daya Beli (DB) pada indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.
4. Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Daya Beli (DB) secara bersama-sama yang merupakan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup yang lama tidak disertai dengan keahlian akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, untuk itu pemerintah sebaiknya mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keahlian masyarakat yang nantinya akan menumbuhkan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pendidikan yang meningkat setiap tahunnya menggambarkan keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki skill dan pengetahuan yang lebih baik dan mempunyai peluang dalam memperoleh kesempatan kerja atau membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Konsumsi perkapita yang meningkat dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa semakin membaiknya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan perhatian terhadap masyarakat agar konsumsi perkapita bisa lebih meningkat setiap tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A.Karim. 2015. *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Ketiga, Jakarta, Rajawali Pers.
- Ananta, Prayudha. 2013. *Determinan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung*. Tesis. FEB Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru 2014*. BPS: Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*. BPS: Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru 2017*. BPS: Kabupaten Lampung Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru 2018*. BPS: Indonesia
- Endang Yektiningsih. 2018. *Analisis indeks pembangunan manusia (ipm) kabupaten Pacitan tahun 2018*. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- HM, Syamsuddin. 2013. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-20011*. Jurnal Paradigma Ekonomika.
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Wali Pers Persada.
- Jhingan, M.L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2015. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, Cetakan kedua, Yogyakarta, UPP STIM YKPN. (Mahrany: 2012).
- Mankiw, Gregory. (2000) .*Teori Makro Ekonomi*.Ed.4, Jakarta: Erlangga.

- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N.Gregory,2005.*Macroeconomics* 6 th Edition, Worth Publishers 41. Madison Avenue NewYork.
- Martinuksen, John 2010. *Teori Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow*Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadiah Muhlisani A. 2017. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Novi Sri Handayani. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Nyoman, Lilya 2014. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PertumbuhanEkonomi Provinsi Bali*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Raka, Prasetyo 2018. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2011-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Makro Ekonomi Edisi Ke – 2*. Jakarta. Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2015.*Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi kedua*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Sukirno, Sadono.2000. *Pengantar Teori Makro dan Mikro Ekonomi*. Jakarta: BimaGrafika.
- Sukirno, Sadono.2006 *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Kebijakan*.Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia dengan Bima Grapika.
- Suryana.2000. *Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi 2*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- UNDP. 1990. *Human Development Report*. New York: Oxford University Press.

UNDP. 1995. *Human Development Report*. New York: Oxford University Press.

UNDP. 1996,. *Human Development Report*. New York : Oxford Univesity Press.

Wibisono. 2001. *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.